

**PERTUKARAN SOSIAL DALAM KOMUNIKASI  
ANTARBUDAYA ANTARA *GLOBAL HOST* DAN  
MAHASISWA ASING**

**(Studi pada *Global Host* AIESEC Universitas Sriwijaya)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata I (SI) Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi: Hubungan Masyarakat**



**OLEH:**

**REVITA AJENG NARISWATY**

**07031281621077**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2020**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**“PERTUKARAN SOSIAL DALAM KOMUNIKASI  
ANTARBUDAYA ANTARA *GLOBAL HOST* DAN  
MAHASISWA ASING”**

(Studi Deskriptif Kualitatif pada AIESEC Universitas Sriwijaya)

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh  
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi**

Oleh:

**Revita Ajeng Nariswaty**

**07031281621077**

Pembimbing I

Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd  
NIP.197803022002122002

Tanda Tangan



.....

Tanggal

8 Juli 2020

Pembimbing II

Krisna Murti, S.I.Kom., M.A  
NIP. 198807252019031010



.....

9 Juli 2020

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan,**



**Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si  
NIP.197905012002121005**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**“PERTUKARAN SOSIAL DALAM KOMUNIKASI ANTARBUDAYA  
ANTARA *GLOBAL HOST* DAN MAHASISWA ASING”**

(Studi pada *Global Host* AIESEC Universitas Sriwijaya)

Skripsi

Oleh :

Revita Ajeng Nariswaty

07031281621077

Telah dipertahankan di depan penguji  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Pada tanggal 24 Juli 2020

Pembimbing:

1. Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd  
NIP.197803022002122002

2. Krisna Murti, S.I.Kom., M.A  
NIP. 198807252019031010

Tanda Tangan

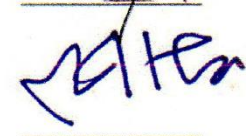
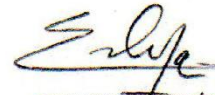


Penguji:

1. Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc  
NIP. 199209132019032015

2. Miftha Pratiwi, S.I.Kom., M.I.Kom  
NIP. 199205312019032018

Tanda Tangan



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi,



Prof. Dr. Kgs. M. Sobri, M.Si  
NIP. 196311061990031001



Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si  
NIP. 198807252019031010

## PERNYATAAN ORISINALITAS

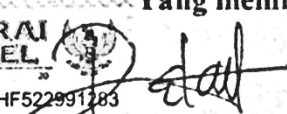

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Revita Ajeng Nariswaty**  
NIM : **07031281621077**  
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 22 November 1998  
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Pertukaran Sosial dalam Komunikasi Antarbudaya antara *Global Host* dan Mahasiswa Asing (Studi pada *Global Host* AIESEC Universitas Sriwijaya)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 3 Juli 2020  
Yang membuat pernyataan,  
  
  
**Revita Ajeng Nariswaty**  
**NIM 07031281621077**

## ABSTRAK

Penelitian yang berjudul *Pertukaran Sosial dalam Komunikasi Antarbudaya* antara *Global Host* dan Mahasiswa Asing ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan berdasarkan urgensi dimana masyarakat di kota Palembang kurang memiliki minat untuk melakukan pertukaran sosial komunikasi antarbudaya melalui program *Global Host* sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pertukaran sosial yang didapatkan dalam komunikasi antarbudaya yang terjadi antara *Global Host* AIESEC UNSRI dan mahasiswa asing. Penelitian ini menggunakan teori pertukaran sosial (SET) milik John Thibault dan Harold Kelley dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Global Host* AIESEC UNSRI memiliki motivasi yang kuat untuk mendapatkan ganjaran di dalam hubungan sosialnya dengan mahasiswa asing membawa masyarakat secara sukarela terjun ke dalam hubungan sosial sebagai keluarga angkat dari mahasiswa asing dan bersedia untuk melakukan komunikasi antarbudaya dalam pertukaran sosial. Hasil dari pertukaran sosial *Global Host* AIESEC UNSRI berada di status memuaskan dan stabil sehingga memiliki nilai akhir yang positif dimana *Global Host* memilih untuk bertahan di dalam hubungan walaupun pasca kepulangan mahasiswa asing ke negaranya juga ditemukan faktor hambatan komunikasi yang membuat intensitas hubungan antara *Global Host* dan mahasiswa asing berkurang. Maka dari itu untuk tercapainya pertukaran sosial dalam komunikasi antarbudaya yang maksimal, *Global Host* harus dapat mengetahui dan menentukan ganjaran apa yang diharapkan serta standar yang menentukan kepuasan dan kestabilan hubungan sosial yang dimiliki. Intensitas komunikasi antarbudaya dengan mahasiswa asing juga akan membantu keberlangsungan hubungan sosial agar bertahan lama.

**Kata kunci :** pertukaran sosial, komunikasi, komunikasi antarbudaya, hubungan sosial

**Pembimbing I,**



**Hoirun Nisvak, S.Pd., M.Pd**  
NIP.197803022002122002

**Pembimbing II,**



**Krisna Murti, S.I.Kom., M.A**  
NIP. 198807252019031010

**Palembang, Juli 2020**  
**Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**  
**Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik**  
**Universitas Sriwijaya**



**Dr. Andries Lionardo, S.IP, M.Si.**  
NIP.197905012002121005

## ABSTRACT

This research entitled "Social Exchanges in Intercultural Communication between Global Host and Foreign Students" is a descriptive study which conducted based on urgency whereas Palembang citizens have less interest in taking social exchange of intercultural communication through the Global Host program so that this study aims to determine the form of social exchange that obtained in intercultural communication that takes place between Global Host AIESEC UNSRI and foreign students. This study uses the Social Exchange Theory (SET) of John Thibault and Harold Kelley. This study is using qualitative research methods. Data collected through in-depth interviews, documentation, and observation. The results in this study indicate that Global Host AIESEC UNSRI has a strong will to get rewards from social relations with foreign students guiding them to voluntarily involving in social relations as a host family of the foreign students so that they are willing to do intercultural communication through social exchanges. The results of AIESEC UNSRI's Global Host social exchange are in a satisfying and stable status so that it has a positive value which can be concluded because Global Host chooses to stay in a relationship until the program is done. Besides its also found communication obstacles that make the intensity of the relationship between Global Host and foreign is reduced after the return of foreign students to their country. Therefore, to achieve maximum social exchange in intercultural communication, the Global Host must be able to know and determine what rewards are expected and the standards that determine the satisfaction and stability of social relations they would have. The intensity of intercultural communication with foreign students will also help to keep the sustainability of social relationships between *Global Host* and foreign students.

**Keywords:** *social exchange, communication, intercultural communication, relationship.*

**Thesis Advisor I,**



**Hoirun Nisvak, S.Pd., M.Pd**  
NIP.197803022002122002

**Thesis Advisor II,**



**Krisna Murti, S.I.Kom., M.A**  
NIP. 198807252019031010

**Palembang, July 2020**  
**Head of Department Communication Sciences**  
**Faculty of Social and Political Sciences**  
**Sriwijaya University**

**Dr. Andries Lionardo, S.IP, M.Si.**  
NIP.197905012002121005

## **MOTTO**

*“The major value in life is not what you get. The major value in life is what you become.” (Jim Rohn)*

**Skripsi ini kupersembahkan untuk:**

- 1. Kedua orang tuaku.**
- 2. Saudara kandungku.**
- 3. Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.**
- 4. Almamaterku Universitas Sriwijaya.**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas berkah rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti diberi kesempatan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata 1 sebagai Sarjana Ilmu Komunikasi di Universitas Sriwijaya yakni dengan menyusun skripsi. Rasa syukur juga peneliti ucapkan kepada Allah SWT karena peneliti telah diberi kelancaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PERTUKARAN SOSIAL DALAM KOMUNIKASI ANTARBUDAYA ANTARA *GLOBAL HOST* DAN MAHASISWA ASING (Studi pada *Global Host* AIESEC Universitas Sriwijaya)”**

Dalam proses penyusunan skripsi ini tentu saja tidak akan memberikan hasil yang maksimal apabila peneliti tidak mendapatkan dukungan baik dari segi moril ataupun materiil dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri, M.Sc. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si. Selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan serta memberikan waktu berharga, tenaga, saran serta bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
4. Bapak Krisna Murti, S.I.Kom., M.A selaku pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan dan senantiasa memberikan waktu berharga, tenaga, ilmu dan solusi pada setiap permasalahan dan kesulitan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmunya selama masa perkuliahan dan kelancaran peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.



6. Kedua orang tua kandung peneliti yaitu Badinaryanto dan Susilawati serta Saudara kandung yakni kakak dan adik peneliti yaitu Randi Bagus Naryanto dan Refaldy Bagus Riyanto yang selalu memberikan cinta dan kasih sayangnya, selalu mendoakan dan memberikan dukungan baik dari segi moril ataupun materil kepada peneliti.
7. Teman-teman Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya angkatan 2016 yang telah berjuang bersama selama hampir 4 tahun perkuliahan ini.
8. Teman-teman semasa SMA yang hingga saat ini masih senantiasa menemani dan memberikan *support* kepada peneliti selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi yakni Fitri Aulia Rahmi, Maria Cindy, Falin Ayu Sugianti dan Aulia Azzahra.
9. Teman-teman @titipdonggege, Barijnatri dan EB Nagatasahya yang selalu memberikan *support* serta senantiasa menemani suka dan duka dalam penyusunan skripsi ini.
10. AIESEC *in* UNSRI karena telah menjadi bagian dari kehidupan perkuliahan peneliti dengan selalu memberikan wadah bagi peneliti untuk mengasah kemampuan praktikal yang telah peneliti dapatkan di bangku perkuliahan terutama kepada tim Apollo X, Stratosphere serta Holmestherin.
11. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan baik secara langsung ataupun tidak langsung selama peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberi bantuan dan dukungan penuh kepada peneliti yang namanya tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu. Untuk itu peneliti hanya bisa berdoa agar kelak Allah SWT akan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat konstruktif sangat dibutuhkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Palembang, 3 Juli 2020

Peneliti

## DAFTAR ISI

COVER.....	
HALAMAN PERSETUJUAN .....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	iii
ABSTRAK .....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	12
1.3 Tujuan .....	13
1.4 Manfaat Penelitian .....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	14
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu.....	14
2.2 Pertukaran Sosial dalam Komunikasi Antarbudaya antara <i>Global Host</i> dan Mahasiswa Asing .....	15
2.3 Berbagai Teori Komunikasi Antarbudaya .....	19
2.4 Teori yang Digunakan.....	20
2.5 Kerangka Teori.....	24
2.6 Kerangka Pemikiran.....	27
BAB III METODE PENELITIAN .....	30
3.1 Rancangan Penelitian .....	30
3.2 Definisi Konsep.....	30
3.3 Fokus Penelitian .....	32
3.4 Unit Analisis.....	32
3.5 Informan, Kriteria Informan dan Informan Terpilih .....	33
3.6 Data dan Sumber Data .....	34
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	35

3.8 Teknik Keabsahan Data .....	36
3.9 Teknik Analisis Data.....	37
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>38</b>
4.1 Gambaran Umum AIESEC Universitas Sriwijaya .....	38
4.2 Gambaran Umum <i>Global Host</i> .....	43
4.3 Profil Informan.....	45
<b>BAB V HASIL DAN ANALISA .....</b>	<b>50</b>
5.1 Pertukaran Sosial dalam Komunikasi Antarbudaya antara <i>Global Host</i> dan Mahasiswa Asing .....	51
5.2 Latar Belakang Budaya .....	52
5.3 Ganjaran ( <i>rewards</i> ) .....	54
5.4 Biaya/Pengorbanan ( <i>costs</i> ).....	61
5.5 Tingkat Perbandingan ( <i>comparison level</i> ) .....	69
5.6 Hasil ( <i>outcomes</i> ).....	76
5.7 Nilai Akhir ( <i>worth</i> ) .....	90
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>95</b>
6.1 Kesimpulan .....	95
6.2 Saran.....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>98</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Rekrutmen Pendaftaran <i>Global Host</i> .....	6
Tabel 1.2 Hasil Survei Ketertarikan <i>Global Host</i> .....	8
Tabel 1.3 Alasan Ketertarikan Responden.....	11
Tabel 2.4 <i>Outcomes</i> , CL, CLalt Mempengaruhi Keadaan Suatu Hubungan .....	23
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	33
Tabel 5.5.1 Standar Kepuasan Hubungan <i>Global Host</i> .....	68
Tabel 5.5.2 Standar Kestabilan Kepuasan Hubungan <i>Global Host</i> .....	71
Tabel 5.7 Nilai Akhir dalam Pertukaran Sosial .....	85

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Poster Pembukaan Pendaftaran <i>Global Host</i> .....	5
Gambar 2.5 Status dalam Hubungan Berdasarkan Tingkat Perbandingan .....	26
Bagan 2.6 Alur Pemikiran.....	29
Gambar 4.1.1 Logo AIESEC UNSRI .....	41
Gambar 4.1.2 Struktur Organisasi AIESEC UNSRI.....	42
Gambar 4.2 Logo <i>Global Host</i> .....	43
Gambar 5.6.1 Aktivitas Lebaran <i>Global Host</i> dengan Mahasiswa Asing .....	73
Gambar 5.6.2 Mahasiswa Asing Mengenakan Pakaian Adat Palembang .....	74
Gambar 5.6.3 Mahasiswa Asing dalam Acara Lamaran <i>Global Host</i> .....	74

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manusia dilahirkan di dunia dengan latar belakang dan kondisi yang berbeda-beda, dimulai dari latar belakang negara, status sosial, agama, budaya, etnik maupun ras. Sifat dasar manusia yang merupakan makhluk sosial tersebut secara tidak langsung pun menyebutkan manusia membutuhkan interaksi di setiap aktivitasnya, interaksi itulah yang dapat kita sebut sebagai komunikasi. Tidak menutup kemungkinan, dalam kehidupan sehari-hari manusia melakukan komunikasi dengan manusia lain dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda. Di negara Indonesia sendiri pun berdasarkan data dari sensus penduduk terakhir kali pada tahun 2010 yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik telah tercatat memiliki 1.331 kelompok suku di Indonesia dan 652 bahasa daerah yang berbeda. Namun mengingat sekarang telah memasuki tahun 2019, maka tidak dapat dipungkiri bahwa jumlah ini dapat bertambah. (Sumber: nasional.kompas.com). Dunia pun sekarang telah memasuki era globalisasi yang telah ditandai dengan majunya alat teknologi dan komunikasi untuk menyokong kehidupan kita sehari-hari, maka tidak menutup kemungkinan juga di era globalisasi, kebutuhan berkomunikasi antar sesama manusia tidak hanya terjadi di antara orang yang memiliki kesamaan kewarganegaraan namun juga menjalin komunikasi dengan orang dari negara lain yang tentu saja memiliki kebudayaan yang berbeda dari yang negara kita miliki. Masuknya dunia sekarang ke dalam era globalisasi juga menuntut orang-orang untuk memiliki kemampuan menghadapi berbagai perbedaan budaya di dunia kerja maupun di kehidupan sosial. Perbedaan latar belakang pun biasanya juga menjadi akar dari kesalahpahaman yang terjadi di dalam sebuah komunikasi antarbudaya karena perbedaan pola pikir, kebiasaan maupun norma yang telah diyakini oleh masing-masing individu.

Menurut Larry A. Samovar, komunikasi antarbudaya sendiri merupakan interaksi yang terjadi antara orang-orang yang memiliki persepsi budaya dan sistem simbol yang cukup berbeda dalam suatu komunikasi. (Samovar. 2013:13) Maka dengan definisi tersebut telah digambarkan bahwa unsur penting yang dapat digaris

bawah dalam komunikasi antarbudaya adalah persepsi dan budaya. Persepsi dapat muncul dari pengalaman. Pengalaman akan berinteraksi antarbudaya pun otomatis akan memberikan pemahaman tersendiri bagi para pelaku komunikasi tersebut, maka dari itu tanpa adanya kesamaan pemahaman, pengetahuan, pengalaman dan kesediaan menerima perbedaan akan memberikan kesempatan kecil bagi para pelaku komunikasi untuk memahami pesan yang disampaikan satu dengan lainnya. Manusia secara sadar maupun tak sadar selalu berperilaku sesuai dengan cara pandang dan juga kepercayaan mereka terhadap nilai-nilai yang ada di lingkungan mereka, yang disini dapat digaris bawahi sebagai budaya. Persepsi dan budaya adalah dua unsur yang tidak dapat dipisahkan. Adanya persepsi yang dimiliki setiap manusia akan mempengaruhi bagaimana manusia menghargai dan melihat suatu budaya. Dalam komunikasi antarbudaya pun terdapat faktor-faktor yang dapat menghalangi terjadinya komunikasi antarbudaya yakni etnosentrisme, prasangka, stereotip dan diskriminasi.

Jika kembali berbicara tentang manusia yang merupakan makhluk sosial yang akan membutuhkan kehadiran manusia lain di kehidupannya, maka manusia pun bergerak membangun hubungan dengan manusia lain atas dasar tersebut. Kita pun dapat melihat serta merasakan terdapat hubungan saling ketergantungan antarmanusia dan dalam hubungan tersebut pasti terdapat keuntungan, ganjaran serta pengorbanan. Keuntungan dapat digambarkan sebagai sebuah hal yang manusia inginkan dari manusia lainnya dan pengorbanan adalah sesuatu yang bisa manusia tersebut perbuat agar keinginannya tercapai, sedangkan ganjaran adalah sesuatu yang manusia dapatkan dari perbuatannya, manusia akan berusaha agar tidak mendapat kerugian namun berusaha mendapatkan keuntungan. Hal ini yang biasanya disebut sebagai pertukaran sosial. Pertukaran sosial juga terjadi dalam komunikasi antarbudaya, manusia hidup berdampingan dengan budaya yang beragam. Dalam kehidupan ada kalanya manusia membutuhkan sesuatu yang budaya lain memilikinya. Permasalahan-permasalahan yang menghalangi terjadinya komunikasi antarbudaya yang telah disebutkan di atas menjadi hal yang menarik bagi peneliti untuk meneliti pertukaran sosial yang diinginkan oleh masyarakat jika berkaitan dengan budaya asing melalui sebuah peluang yang

memudahkan masyarakat untuk memiliki pengalaman antarbudaya yakni *Global Host*.

*Global Host* merupakan sebuah bentuk peluang yang ditawarkan pada penduduk setempat untuk mendapatkan pengalaman internasional dengan cara menjadi keluarga angkat relawan muda/mahasiswa asing yang datang dari berbagai negara yang akan melakukan proyek sosial di kota setempat. *Global Host* merupakan sebuah program yang berada di bawah naungan organisasi AIESEC. AIESEC sendiri tidak lain adalah sebuah organisasi kepemimpinan internasional yang memiliki tujuan untuk menciptakan perdamaian dan pengembangan potensi dalam diri setiap pemuda dengan cara mengembangkan jiwa kepemimpinan yang telah terbentuk sejak tahun 1948 pasca perang dunia ke 2. AIESEC menyadari bahwa konflik seperti perang dunia dapat dicegah untuk tidak terjadi kembali dengan cara menanamkan pemahaman lintas budaya bagi seluruh umat manusia. AIESEC memfasilitasi para pemuda jaringan pertukaran lintas budaya berbentuk pengalaman sukarela di dalam proyek sosial yang dibuat berdasarkan dengan nilai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan milik Perserikatan Bangsa-Bangsa(PBB). Mendapatkan cara pandang yang berbeda ketika sedang melakukan proyek sosial di negara lain selagi menyumbang kontribusi kepada dunia untuk menjadi dunia yang lebih baik, secara tidak langsung akan menanamkan pemahaman lintas budaya yang kuat bagi para relawan tersebut. Namun untuk mendapatkan pemahaman lintas budaya, AIESEC tidak hanya menyediakan fasilitas pertukaran lintas budaya ke luar negeri namun juga dapat dirasakan melalui *Global Host*. Walaupun hanya dengan menjadi keluarga angkat para relawan, menjadi *Global Host* juga merupakan bentuk dukungan masyarakat lokal setempat terlebih tuan rumah kepada misi AIESEC itu sendiri yakni perdamaian dunia dan pengembangan potensi manusia dan tentunya pemahaman lintas budaya dapat didapatkan oleh masyarakat lokal setempat karena dapat berinteraksi langsung dengan relawan yang tinggal di kediaman mereka. Manfaat lain yang dapat didapatkan oleh masyarakat lokal jika menjadi *Global Host* antara lain adalah *cross cultural experience, personal development, international networking, free of charge* untuk menjadi *Global Host* ini tidak dikenakan biaya apapun dari registrasi sampai relawan yang menjadi keluarga angkat pulang kembali ke negaranya.



Berdasarkan manfaat-manfaat yang akan didapatkan oleh masyarakat lokal, menjadi *Global Host* adalah tawaran yang sangat menarik. Namun di kota Palembang sendiri, *Global Host* ini masih jarang diminati. Masyarakat masih banyak berpikir untuk menjadi *Global Host* dibutuhkan kemampuan berbahasa Inggris yang sangat matang, padahal kesempatan ini dibuka juga untuk membantu masyarakat Palembang untuk lebih berani berbicara Bahasa Inggris. Hal lain yang mempengaruhi ketidakminatan mereka adalah karena beberapa penduduk di Palembang khawatir akan adanya ketidakcocokan budaya. Namun di sisi lain juga masyarakat Indonesia terutama Palembang yang notabene dikenal keramahannya memiliki ketertarikan yang sangat besar ketika pembukaan pendaftaran untuk menjadi *Global Host*. Namun tidak banyak dari mereka yang mendaftarkan diri mereka karena takut tidak bisa berkomunikasi dengan lancar, mereka telah memiliki kecemasan seperti memiliki persepsi dan berbagai prasangka terhadap relawan yang datang dari negara tertentu yang tentunya kecemasan tersebut menghalangi motivasi untuk melakukan komunikasi antarbudaya. Di sisi yang lain, masih terdapat masyarakat yang sangat antusias untuk mendaftarkan diri menjadi *Global Host*. Maka dari itu muncul ketertarikan peneliti terhadap isu ini, di antara banyaknya masyarakat yang tidak ingin menjadi *Global Host* mengapa masih ada masyarakat yang bersedia menjadi keluarga angkat dari relawan. Diperkirakan masyarakat yang bersedia tersebut memiliki ketertarikan mengenai budaya asing yang mereka bisa dapatkan dengan menjadi *Global Host* karena pada hakikatnya dalam kehidupan sosial, hubungan yang manusia bentuk dengan manusia lainnya terbentuk karena interdependensi atau yang biasa disebut dengan saling ketergantungan. Keuntungan apakah yang diharapkan/didapatkan oleh *Global Host* dengan menjadi keluarga angkat dalam konteks komunikasi antarbudaya dengan mahasiswa asing tersebut? Hal inilah yang menarik peneliti untuk mengetahui pertukaran sosial yang terjadi di antara *Global Host* dan mahasiswa asing. Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, terdapat 3 alasan atas pemilihan judul dan permasalahan penelitian ini, alasan tersebut adalah sebagai berikut

1. Jumlah mahasiswa yang mendaftarkan diri untuk menjadi *Global Host* kurang dari 10 orang setiap bulannya.

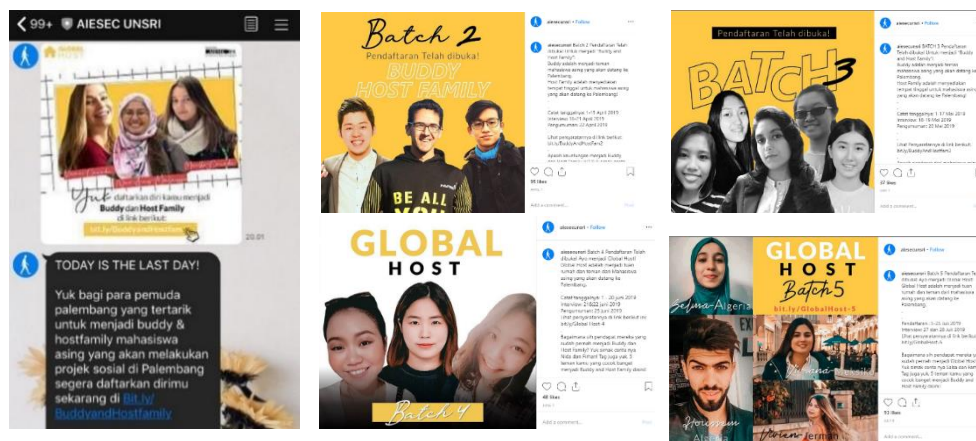
2. Ketertarikan untuk menjadi keluarga angkat relawan dari Negara Barat jauh lebih tinggi daripada menjadi keluarga angkat relawan dari Asia.
3. Masyarakat kota Palembang memiliki ketertarikan dalam mempelajari budaya asing.

Ketiga alasan tersebut akan dijelaskan secara rinci di bawah ini

### 1.1.1 Masyarakat Pendaftar *Global Host* Kurang dari 10 Orang Setiap Bulannya

Untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk mendapatkan pengalaman lintas budaya dengan menjadi *Global Host*, AIESEC Universitas Sriwijaya(UNSRI) di tahun operasional 2019 membuka pendaftaran dari bulan Maret – Juli 2019 silam. Pemberitahuan bahwa AIESEC Unsri membuka pendaftaran selalu diumumkan melalui akun LINE resmi AIESEC Unsri, akun *Instagram* @aiesecunsri berupa *post* maupun *story*. Pembukaan pendaftaran dilaksanakan kurang lebih selama 15-20 hari. Berikut adalah poster-poster pembukaan pendaftaran *Global Host* yang ditujukan kepada seluruh pemuda di kota Palembang.

**Gambar 1.1**  
**Poster Pembukaan Pendaftaran *Global Host***



(sumber: [instagram.com/aiesecunsri](https://www.instagram.com/aiesecunsri) dan LINE@ AIESEC Unsri)

Dari pembukaan pendaftaran yang dilakukan AIESEC Unsri ini ternyata didapatkan hasil yang kurang memuaskan karena minimnya antusiasme dari masyarakat yang mendaftarkan diri mereka untuk menjadi *Global Host*, berikut

adalah data pendaftar *Global Host* tahun 2019 selama AIESEC Unsri membuka kesempatan pendaftaran *Global Host* di tahun 2019 silam.

**Tabel 1.1**  
**Data Rekrutmen Pendaftaran *Global Host***

<b>REKRUTMEN GLOBAL HOST 2019</b>					
<i>Batch</i>	Tanggal Pembukaan	Tanggal Penutupan	Media Promosi	Target	Pendaftar
Gelombang 1	11/03/2019	25/03/2019	IG Story, Line@ AIESEC Unsri, <i>group, media partner, newsletter AIESEC Unsri</i>	4	3
Gelombang 2	01/04/2019	15/04/2019	IG feeds, IG story, Line@ AIESEC Unsri, <i>group, media partner, newsletter AIESEC Unsri</i>	5	0
Gelombang 3	01/05/2019	17/05/2019	IG feeds, IG story, Line@ AIESEC Unsri, <i>group, media partner, newsletter AIESEC Unsri</i>	6	0
Gelombang 4	01/06/2019	20/06/2019	IG feeds, IG story, Line@ AIESEC Unsri, <i>group, media partner, newsletter AIESEC Unsri</i>	30	10
Gelombang 5	05/07/2019	25/05/2019	IG feeds, IG story, Line@ AIESEC	15	5

			Unsri, group, media partner, newsletter AIESEC Unsri		
--	--	--	---	--	--

(sumber: Data hasil pendaftaran *Global Host* AIESEC Unsri diolah oleh peneliti)

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa setiap gelombang pendaftaran dibuka, pendaftar *Global Host* belum pernah mencapai maupun melampaui target. Minimnya antusiasme masyarakat di kota Palembang hanya menghasilkan kurang dari 10 pendaftar di setiap gelombangnya. Dalam mempromosikan pembukaan kesempatan dari AIESEC Unsri untuk menjadi *Global Host*, AIESEC Unsri memfokuskan penggunaan media *online* yakni dengan melakukan pendekatan melalui media sosial *Instagram*. Menurut data tersebut juga dapat terlihat bahwa pada pembukaan pendaftaran di gelombang 1 dan 2 hanya dibuka selama 10 hari dan 15 hari, gelombang ketiga 17 hari dengan durasi pendaftarannya lebih lama dari gelombang 1 dan 2 namun tetap tidak memberikan hasil yang memuaskan dimana hasil dari gelombang 3 tidak ada pendaftar *Global Host*, lalu gelombang 4 dan gelombang 5 selama 20 hari. Ketika durasi pembukaan pendaftaran ditambah menjadi 20 hari terlihat terdapat pendaftar di gelombang tersebut walaupun masih belum mencapai target. Dimana gelombang 1 hanya mendapatkan tiga orang pendaftar, gelombang 2 dan 3 tidak ada pendaftar, gelombang 4 mendapatkan sepuluh orang pendaftar dan terakhir gelombang 5 mendapatkan lima rang pendaftar. Dilihat dari sepiunya pendaftar membuktikan minat masyarakat kota Palembang untuk menjadi *Global Host* masih sangat rendah.

### **1.1.2 Terdapat Ketertarikan untuk Menjadi Keluarga Angkat Relawan dari Negara Barat Lebih Tinggi dari Relawan Asia**

Pada 16 Februari 2019 silam, AIESEC UNSRI pernah menyebarkan survei untuk melihat kesediaan dan ketertarikan masyarakat di kota Palembang untuk menjadi *Global Host* melalui *platform* survei yakni *typeform.com* dan survei tersebut dapat diakses melalui link [bit.ly/Survey-HF](https://bit.ly/Survey-HF). Survei tersebut disebar dengan menggunakan metode penyebaran dari grup ke grup dan juga dilakukannya

paparan poster di *Instagram Story* akun resmi AIESEC Unsri. Hasil dari penyebaran survei tersebut, terkumpul 63 responden. Berikut adalah data hasil survei yang didapatkan:

**Tabel 1.2**  
**Hasil Survei Ketertarikan *Global Host***

1. Pertanyaan mengenai institusi responden

No	Institusi Kerja/Kuliah	Total
1	Universitas Sriwijaya	58
2	Politeknik Negeri Sriwijaya	3
3	STKIP Nurul Huda OKU Timur	1
4	Kerja	2
<b>Total</b>		<b>63</b>

2. Pertanyaan mengenai daerah tempat tinggal responden

No	Daerah Tempat Tinggal	Total
1	Sukarami	5
2	Gandus	1
3	Plaju	7
4	Iilir Barat 1	3
5	Iilir Barat 2	12
6	Iilir Timur 1	5
7	Iilir Timur 2	3
8	Sako	5
9	Alang-alang lebar	6
10	Kalidoni	4
11	Kemuning	4
12	Jakabaring	3
13	Bukit Kecil	1
14	Kertapati	1
15	Sematang Borang	1
<b>Total</b>		<b>63</b>

3. Pertanyaan mengenai ketertarikan untuk berteman dengan orang luar negeri

No	Ketertarikan Berteman dengan Orang Luar Negeri	Total
1	Ya	62
2	Tidak	1
<b>Total</b>		<b>63</b>

4. Pertanyaan mengenai benua asal orang luar negeri yang menarik untuk diajak berinteraksi

No	Benua Asal orang yang Menarik untuk Diajak Berinteraksi	Total
1	Amerika	14
2	Asia	21
3	Eropa	24
4	Australia	3
5	Afrika	0
6	Tidak Tertarik	1
<b>Total</b>		<b>63</b>

5. Pertanyaan mengenai keinginan untuk menjadi keluarga angkat

No	Keinginan untuk Menjadi Keluarga Angkat	Total
1	Ya	29
2	Tidak	34
<b>Total</b>		<b>63</b>

6. Pertanyaan mengenai durasi kesediaan untuk menjadi keluarga angkat

No	Durasi Kesediaan untuk Menjadi Keluarga Angkat	Total
1	2 Minggu	19
2	4 Minggu	7
3	6 Minggu	2
4	8 Minggu	1
5	Tidak bersedia, hanya ingin berteman saja	33
6	Tidak bersedia sama sekali	1
<b>Total</b>		<b>63</b>

(sumber: Data hasil survei *typeform.com* AIESEC Unsri diolah oleh peneliti)

Berdasarkan hasil survei yang telah dipaparkan di data tersebut, dapat terlihat dari 63 responden, 62 responden mengatakan bahwa mereka tertarik untuk memiliki hubungan pertemanan dengan orang luar negeri, serta dari 63 responden juga menjawab ketertarikan mereka untuk memiliki hubungan pertemanan dengan relawan yang berasal dari benua tertentu yakni terdapat 14 orang tertarik dengan orang dari benua Amerika, 24 responden dengan orang dari benua Eropa, 22 responden dengan orang dari benua Asia dan 3 responden dengan orang dari benua Australia. Namun untuk responden yang tertarik untuk menjadi keluarga angkat

relawan dari negara lain selama melakukan projek sosial di kota Palembang, dari 63 responden terdapat 11 responden yang bersedia untuk menjadi keluarga angkat relawan yang berasal dari benua Eropa, 6 responden bersedia untuk menjadi keluarga angkat relawan yang berasal dari benua Amerika, 10 responden bersedia untuk menjadi keluarga angkat relawan yang berasal dari benua Asia dan 2 responden bersedia untuk menjadi keluarga angkat relawan yang berasal dari benua Australia. Berdasarkan data tersebut maka dapat terlihat mayoritas responden lebih tertarik untuk menjadi keluarga angkat relawan yang datang dari negara Barat seperti Amerika dan Eropa dengan total 17 responden daripada Asia maupun dari Australia sendiri.

Hal lain pun terlihat, walaupun terdapat 29 responden yang memiliki ketertarikan untuk menjadi keluarga angkat, kesediaan mereka mayoritas hanya ingin menerima orang asing selama 2 minggu lamanya, hal ini terbukti dengan adanya 19 responden yang memilih 2 minggu. Hanya 1 orang yang bersedia menjadi keluarga angkat selama 8 minggu dan hanya 2 orang yang bersedia menjadi keluarga angkat selama 6 minggu. Melalui hasil survei ini pun ditemukan pula bahwa responden mayoritas merasa tertarik dengan orang asing yang berposisi sebagai relawan namun masih terlalu berat bagi mereka jika harus menjadi keluarga angkat dari relawan tersebut. Dimana didapatkan 33 responden hanya ingin menjadi teman saja dibandingkan menjadi keluarga angkat.

### **1.1.3 Masyarakat Kota Palembang Memiliki Ketertarikan dalam Mempelajari Budaya Asing**

Berdasarkan survei yang pernah dilakukan oleh AIESEC pula yang dilakukan di *typeform.com* dengan alamat survei [Bit.ly/Survey-HF](https://bit.ly/Survey-HF) mengenai ketertarikan masyarakat kota Palembang untuk menjadi *Global Host* seperti di poin **1.1.2**, ditemukan beberapa alasan dari responden dimana responden yang mengatakan hal yang membuat mereka tertarik dan bersedia untuk menjadi keluarga angkat. Alasan ketertarikan mereka pun bervariasi. Berikut adalah beberapa alasan ketertarikan responden.

**Tabel 1.3**  
**Alasan Ketertarikan Responden**

No	Alasan Ketertarikan	Aspek
1	“Pertama, untuk membentuk tali silaturahmi. Kedua, dapat memperlancar bahasa inggris kita sekaligus bahasa ibu mereka. Ketiga, bisa mengenalkan Indonesia secara lebih dekat. Keempat, pastinya menambah anggota keluarga baru.”	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membangun hubungan baru</li> <li>b. Melatih kemampuan berbahasa asing</li> <li>c. Mengenalkan budaya Indonesia</li> </ul>
2	<i>“To have culture exchange! I'm really interested to know cultures from other countries which are sometimes unacceptable for us but so common for them.”</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pertukaran budaya</li> <li>b. Mengenal budaya asing yang jarang dilakukan di Indonesia</li> </ul>
3	“Karena biar bisa liatin ke mereka perbedaan gaya hidup dan <i>culture</i> . Dan sebagai teman buat <i>improve</i> bahasa inggris dan pengetahuan kita tentang negara mereka.”	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pertukaran budaya</li> <li>b. Melatih kemampuan berbahasa asing</li> </ul>
4	“Ingin lebih mengenalkan budaya indonesia ke dunia internasional.”	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengenalkan budaya Indonesia</li> </ul>
5	“mendapatkan keluarga yang baru dan betukar pengetahuan mengenai budaya satu sama lain serta pola pikir dan sudut pandang satu sama lain.”	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membangun hubungan baru</li> <li>b. Pertukaran budaya</li> </ul>
6	“Sebagai pembelajaran kultur sih. Sebagaimana kita tau kan negara yg satu dengan negara yg lain kan berbeda kulturenya. Hidup di era globalisasi seharusnya dimanfaatkan untuk mencari tahu dan memahami budaya negara lain guna mendapatkan informasi secara langsung yang mungkin bisa bermanfaat dan diterapkan dinegara kita.”	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pertukaran budaya</li> <li>b. Globalisasi</li> </ul>
7	“Ingin menambah banyak teman apalagi internasional, siapa tau aku bisa kenegaranya juga dan membutuhkan bantuan serupa.”	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membangun hubungan baru</li> <li>b. Pertukaran sosial serupa</li> </ul>

(sumber: Data hasil survei *typeform.com* AIESEC Unsri diolah oleh peneliti)

Berdasarkan tabel yang telah diuraikan di atas yang menguraikan beberapa keuntungan yang responden ingin dapatkan jika responden kelak menjadi keluarga



angkat dari mahasiswa asing yang melakukan projek sosial di kota Palembang tersebut. Keuntungan yang diharapkan pun juga berkaitan dengan budaya asing yang akan ditemui mereka kelak. Mengingat kembali dimana budaya memiliki tujuh unsur yang dimulai dari Bahasa, sistem pengetahuan, sistem kemasyarakatan, sistem peralatan hidup(teknologi), sistem mata pencaharian hidup, religi serta kesenian. Dalam alasan yang diberikan responden ditemukan bahwa responden tertarik untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang budaya asing, memanfaatkan kesempatan untuk mengenalkan budaya Indonesia dengan mahasiswa asing yang akan datang dan juga mereka dapat melatih kemampuan berbahasa asingnya terutama Bahasa Inggris. Terdapat pula responden yang ingin menggunakan kesempatan menjadi keluarga angkat untuk beradaptasi dengan globalisasi yang tengah terjadi. Maka dari itu berdasarkan survei tersebut unsur budaya yang ingin responden dapatkan dengan menjadi *Global Host* adalah Bahasa, sistem pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan teori pertukaran sosial sendiri dimana manusia merupakan makhluk yang rasional sehingga dalam suatu hubungan sosial yang dibangun manusia berdasarkan keuntungan dan kerugian. Manusia cenderung menghindari kerugian/hukuman, maka dari itu manusia selalu mencari keseimbangan antara apa yang diberikan dalam hubungan dan apa yang perlu dikorbankan dalam hubungan agar bisa mencapai *reward*(keuntungan) yang diinginkan. Begitu pula dengan masyarakat kota Palembang, hadirnya kesempatan untuk menjadi *Global Host* dengan berbagai motivasi ingin mendapatkan pertukaran budaya, mempelajari Bahasa asing, dan mengharapkan pertukaran sosial serupa beberapa dari mereka rela mengorbankan diri untuk menjadi *Global Host*.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan indikasi-indikasi yang telah diuraikan dalam latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah penelitian ini yaitu, “**Bagaimana pertukaran sosial dalam komunikasi antarbudaya antara *Global Host* dan mahasiswa asing?**”

### **1.3 Tujuan**

Berdasarkan masalah penelitian yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pertukaran sosial dalam komunikasi antarbudaya antara *Global Host* dan mahasiswa asing.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan di atas maka diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat pada para pembaca dan manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan memberi kontribusi ilmiah pada kajian tentang pertukaran sosial yang diinginkan masyarakat terhadap budaya asing dalam melakukan komunikasi antarbudaya. Diharapkan pula penelitian ini juga dapat dijadikan referensi penelitian sejenis maupun bentuk teori komunikasi maupun teori komunikasi antarbudaya lainnya.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta pengetahuan tentang keterbukaan serta penerimaan perbedaan budaya asing yang pasti akan ditemui dalam melakukan kegiatan lintasbudaya serta dapat membantu pembaca memahami pertukaran sosial dalam komunikasi antarbudaya yang terkait dengan budaya asing dapat menambah motivasi masyarakat untuk melakukan komunikasi antarbudaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- AIESEC Blue Book. 2016. *Blue Book: Brand Toolkit*. [Online] Tersedia di: [https://issuu.com/mccolombia/docs/brand\\_toolkit\\_-\\_aiesec\\_blue\\_book/27](https://issuu.com/mccolombia/docs/brand_toolkit_-_aiesec_blue_book/27) (Diakses pada Desember 2019)
- AIESEC Blue Book. 2018. *Blue Book: Global Brand Guidelines*. [Online] Tersedia di: [https://issuu.com/sabinoalejandrohernandezarmas/docs/aiesec\\_blue\\_book\\_2018](https://issuu.com/sabinoalejandrohernandezarmas/docs/aiesec_blue_book_2018) (Diakses pada Desember 2019)
- AIESEC Global Host. 2019. *Global Host*. Surakarta: AIESEC Universitas Negeri Solo. [Online] Tersedia di: [https://issuu.com/aiesecuns/docs/aiesec\\_booklet](https://issuu.com/aiesecuns/docs/aiesec_booklet) (Diakses pada Desember 2019)
- AIESEC. 2020. *AIESEC: About Us*. [Online] Tersedia di: <https://aiesec.org/about-us> (Diakses pada Mei 2020)
- AIESEC International. 2017. *The History Book of AIESEC*. [Online] Tersedia di: [https://issuu.com/aiesecinternational/docs/aiesec\\_history\\_book](https://issuu.com/aiesecinternational/docs/aiesec_history_book) (Diakses pada Juni 2020)
- Bagong, Suyanto. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Deardorff, Darla K. 2009. *The Sage Handbook of Intercultural Competence*. United States: SAGE Publications Inc.
- Griffin, Em. 2012. *A First Look at Communication Theory 8<sup>th</sup> Edition*. New York: McGraw Hills.
- Gudykunst, William B. 1997. *Communicate with Strangers 3<sup>rd</sup> Edition: An Approach to Intercultural Communication*. United States: McGraw Hill.
- KBBI, 2019. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Tersedia di: <http://kbbi.web.id/pusat>. (Diakses pada Desember 2019)
- Liliweri, Alo. 2018. *Prasangka, Konflik dan Komunikasi Antarbudaya*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2010. *Komunikasi Antarbudaya Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Samovar, Larry. 2013. *Komunikasi Lintas Budaya*. Jakarta: Salemba Humanika.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

West, Richard & Turner. 2010. *Introducing Communication Theory Analysis and Application*. New York: McGraw-Hill.

#### **Jurnal dan Skripsi:**

Chiu, Chi Yue dkk. 2013. *Cross Cultural Competence: Theory, Research, and Application*. *Journal of Cross Cultural Psychology* Vol 44 No 6.

Diana, Afriyanti. 2018. *Pengelolaan Kecemasan dan Ketidakpastian dalam Komunikasi Antarbudaya antara Auditor dan Auditee*. Jakarta: Universitas Indonesia. *Jurnal Komunikasi Indonesia* Vol 7 No.1, Maret 2018.

Khoirunnisa, Farah. 2017. *Komunikasi Antarbudaya pada Program Pertukaran Pelajar AIESEC di Surabaya* Surabaya: Universitas Airlangga.

Kholil, Syukur dkk. 2017. *Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Malaysia dan Indonesia Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara*: Vol. 1 No. 2, Juli – Desember 2017. 21 halaman.

Safitri, Ema. 2016. *Model Kompetensi Komunikasi Antarbudaya Roman Ich Lerne Deutsch Karya Denis Lachaud*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Utami, Lusia Savitri Setyo. 2015. *Teori-teori Adaptasi Antarbudaya*: Vol. 7 No. 2, Desember 2015. 18 halaman.

Yuliati, Dewi. 2007. *Kebudayaan Lokal Versus Kebudayaan Global: Hidup atau Mati?*. Semarang: Universitas Diponegoro. *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, Vol. 9 No. 1 Februari 2007. 10 halaman.

**Artikel:**

Kompas.com. 2019. *Cek Fakta Jokowi Sebut Ada 714 Suku dan 1001 Bahasa di Indonesia*. Nasional.kompas.com.  
<https://nasional.kompas.com/read/2019/03/30/21441421/cek-fakta-jokowi-sebut-ada-714-suku-dan-1001-bahasa-di-indonesia>. (Diakses pada 29 Oktober 2019)

Yudi Yamin. 2015. *Teori Pertukaran Sosial John Thibault dan Harold Kelley*